

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian di Indonesia memiliki peran krusial dalam mendukung kebutuhan pangan dan ekonomi masyarakat. Awalnya, sistem pertanian bersifat tradisional dan menggunakan bahan alami. Namun, revolusi hijau membawa perubahan signifikan dengan peningkatan pemanfaatan pupuk buatan, pestisida, serta penanaman varietas unggul. Ini memberikan dampak positif pada produksi pangan dalam negeri. Namun, perkembangan ini juga menghadirkan masalah pencemaran lingkungan akibat manajemen ketidakcocokan dalam penggunaan bahan kimia pupuk dan pestisida oleh petani. Hal ini mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan dan risiko kesehatan bagi manusia (Roidah, 2013).

Tanaman cabai rawit memiliki asal-usul dari benua Amerika yang memiliki iklim tropis, khususnya Amerika Selatan. Penyebaran cabai rawit dimulai ketika penjelajah benua Amerika, Cristophorus Colombus, membawa biji cabai rawit ke Spanyol. Selanjutnya, para pelaut dari Portugal dan Spanyol yang melakukan perdagangan menyebarkan biji-biji cabai ini, yang kemudian mencapai wilayah Asia, khususnya pada tahun 1542, cabai ini diperkenalkan di India, dan kemudian menyebar ke Indonesia pada abad ke-16 (Warisno & Kres, 2010).

Cabai rawit adalah tanaman semak dengan tinggi berkisar tumbuh dengan ketinggian antara 50 hingga 135 cm dan berdiri tegak ke atas. Sistem akarnya adalah akar tunggang yang umumnya terletak dekat permukaan tanah, merentang antara 30 hingga 50 sentimeter dalam arah vertikal, dan mampu menembus tanah hingga kedalaman antara 30 hingga 60 sentimeter, batangnya bersifat kokoh dan tidak memiliki rambut halus (*trichome*). Daun dari cabai rawit adalah daun tunggal yang terdapat pada tangkai, dengan bentuk helaian daun menyerupai bentuknya seperti telur yang panjang atau bulat yang bentuknya langset, memiliki pangkal runcing, dan letaknya berselang-seling dengan batang dalam pola spiral (Alif, 2017).

Dengan adanya budidaya cabai rawit menggunakan *polybag* menjadi

strategi dalam menangani tantangan produksi cabai rawit. Ini tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil panen, tetapi juga menjadi alternatif bagi petani dengan lahan terbatas untuk terus memproduksi cabai. Upaya ini menjadi bagian dari pertanian berkelanjutan, membantu memenuhi kebutuhan cabai di perkotaan. Evaluasi kelayakan usaha menjadi esensial untuk menilai keberlangsungan bisnis yang sedang dikerjakan. Peran pemasaran memiliki dampak krusial dalam kesuksesan usaha yang dikembangkan, menjadi indikator keberhasilan dari upaya tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan merinci informasi latar belakang terkait analisis budidaya cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) menggunakan *polybag* di Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso dapat diidentifikasi beberapa pernyataan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses langkah-langkah dalam budidaya cabai rawit menggunakan metode *polybag* di Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana analisis usaha dalam budidaya cabai rawit menggunakan *polybag* di Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana bauran pemasaran dalam budidaya cabai rawit dengan menggunakan *polybag*?

1.3 Tujuan

Dari perumusan yang telah diuraikan mengenai penilaian budidaya cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) menggunakan *polybag*, maka terdapat beberapa maksud atau sasaran yang dapat diidentifikasi, seperti:

1. Dapat mengetahui langkah langkah dalam usaha budidaya cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) menggunakan *polybag*.
2. Mampu menganalisis usaha budidaya cabai rawit (*Capsium frutescens* L.) menggunakan *polybag*.
3. Mampu menerapkan bauran pemasaran usaha budidaya cabai rawit (*Capsium frutescens* L.) menggunakan *polybag*.

1.4 Manfaat

Dari perincian permasalahan dan sasaran yang telah dijelaskan dalam penilaian kegiatan budidaya cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) menggunakan *polybag*, terdapat sejumlah manfaat yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Dapat berfungsi sebagai pencerahan untuk mahasiswa yang memiliki keberanian untuk mencoba terjun dalam dunia usaha pertanian cabai rawit.
2. Membuat inovasi untuk usaha budidaya cabai rawit bagi para petani.
3. Dapat menjadi pedoman untuk menyusun tugas akhir bagi mahasiswa di Politeknik Negeri Jember.